

# Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi

Maryati Rahayu <sup>1</sup>, Nastiti Edi Utami <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI  
Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340  
Email: [ayu.mr77@gmail.com](mailto:ayu.mr77@gmail.com)<sup>1</sup>, [nastitsem@gmail.com](mailto:nastitsem@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yang diproksikan dengan price to earning ratio, dengan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 sebanyak 13 perusahaan, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diolah menggunakan spss versi 20. Berdasarkan uji t, kepemilikan institusional dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *price to earning ratio*, sedangkan *current ratio*, *return on equity* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *price to earning ratio*. Berdasarkan uji ANOVA, *current ratio*, *return on equity*, *earning per share*, kepemilikan institusional dan *total asset turn over* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price to earning ratio*. Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 19%, sedangkan 81% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

**Kata kunci : CR,ROE,EPS,KI,TATO,PER**

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze factors that influence investment decision, which is proxied by the price to earnings ratio, by taking samples to manufacturing companies the industrial sector consumer goods who registered at the Indonesian stock exchange the period 2015 – 2019 as many as 13 company, by using purposive sampling method. Data is processed using SPSS version 20. Based on t-test known Institutional ownership and total asset turnover affect the price to earnings ratio while the current ratio, return on equity and earnings per share have no effect on the price to earnings ratio. Based on ANOVA test there is influence between current ratio, return on equity, earnings per share, Institutional ownership and total asset turnover together to price to earnings ratio. The value of the determination adjusted r square of 19%, while the rest 81% can be explained by other factors that is not incorporated into research.*

**Key words : CR,ROE,EPS,KI,TATO,PER**

## 1. PENDAHULUAN :

Di era pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat menuntut pihak manajemen perusahaan untuk dapat menjaga stabilitas perusahaan, dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Berinvestasi dalam bursa efek telah menjadi salah satu cara yang semakin dipilih investor. Bursa Efek Indonesia merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham efek yang mereka miliki dan ingin mereka beli. Menurut UUPM nomor 8 tahun 1995, Perusahaan Efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Keputusan berinvestasi pada saham memiliki resiko yang cukup tinggi, sehingga investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi. Investor dapat mengadakan analisis dalam hal menilai saham. Menurut Fahmi dalam Mulyani (2017), Salah satu analisis yang digunakan oleh investor adalah analisis fundamental. Analisis *Fundamental* dibutuhkan untuk mengestimasi pergerakan saham. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi harga saham adalah *Relative Approach*, *Discounted Approach*, dan *Factor Model*. *Relative Approach* meliputi *Price Earning Ratio*, *Price Book Value Ratio* dan *Price Dividend Ratio*.

*Price Earning Ratio* sering digunakan oleh para investor untuk melihat apakah apakah harga saham tersebut mahal, murah atau wajar. sehingga pihak manajer dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi yang tepat.

*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Bila nilai rasio tersebut tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut baik, sehingga akan berakibat pada naiknya harga pasar dan juga meningkatkan nilai *Price Earning Ratio*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Danta (2013), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2008-2011. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa (2017) yang menyatakan variabel CR berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

Sartono, (2010) menyatakan rasio *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Profitabilitas* merupakan suatu indikator kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Sehingga keputusan investasi perusahaan salah satunya ditentukan oleh *profitabilitas* perusahaan. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal yaitu dengan menghitung pembagian antara laba bersih dengan modal sendiri sehingga bila jumlah utang yang dimiliki semakin besar maka rasio ini akan besar.

Menurut penelitian Vivian (2013) dan Agung (2014) *Return on equity* mempunyai pengaruh negatif terhadap *price earning ratio*, sedangkan penelitian Elsa (2017) ROI secara parsial berpengaruh positif terhadap PER.

Investasi dalam saham bisa memperoleh dividen atau capital gain. Dividen merupakan sebagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan capital gain

merupakan keuntungan yang diperoleh dari penjualan aset modal (investasi atau real estate).

*Earning per share* (EPS) atau yang disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* menunjukkan ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (earnings) yang merupakan *return* bagi investor akan penanaman modal investasinya. Semakin tinggi *earning per share* perusahaan, maka semakin menguntungkan untuk berinvestasi di dalamnya.

Menurut Agung (2014) dan Mulyani (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Potensi konflik keagenan akan muncul bila manajer perusahaan memiliki kurang dari 100% saham biasa perusahaan, yang mendorong manajer untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri. Hal ini dapat terjadi karena adanya pemisahan kekuasaan antara fungsi pengelola dan fungsi kepemilikan. Salah satu hal untuk meredam konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham adalah adanya struktur kepemilikan saham oleh pihak institusional serta struktur kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga lainnya seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan.

Menurut penelitian Roni (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan

institusional berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan cara perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisiensi dengan menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio Total Asset Turnover (TATO) berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang dapat menggunakan seluruh asetnya dengan efisien dan mengakibatkan penjualan meningkat serta menarik minat investor menanamkan modal di perusahaan tersebut karena menurut investor akan meningkatkan keputusan investasi dengan melihat harga saham yang semakin meningkat (Elsa,2017)

Menurut penelitian Elsa (2017) dan Rizky (2018), *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Danta (2013) bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA :

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Kelima variabel independen penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, Kepemilikan Institusional, dan *Total Asset Turn Over*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Keputusan Investasi yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

### **Likuiditas**

*Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang yang secepatnya harus dibayar (current liabilities) dengan menggunakan harta lancarnya. Rasio *likuiditas* pada suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. Dalam penelitian ini rasio *likuiditas* diprosikan dengan *current ratio*, dimana perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}}$$

Perusahaan dikatakan tidak mengalami kesulitan dalam mendanai investasinya apabila perusahaan mampu menghasilkan kas dalam membiayai investasi. Semakin besar *likuiditas* perusahaan struktur modalnya atau hutangnya akan semakin berkurang, karena dengan *likuiditas* yang tinggi, perusahaan memiliki dana tersedia yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan perusahaan dengan modal sendiri, dalam pengambilan keputusan investasi biaya modal sendiri justru diperhitungkan daripada menanggung risiko.

H1 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Keputusan Investasi.

### **Profitabilitas**

*Profitabilitas* memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable).

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur posisi

keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode, yaitu *Return On Asset (ROA)* biasa juga disebut sebagai *ROI (Return On Investment)*, lalu *Net Profit Margin* atau margin laba bersih dan *Return On Equity*.

Dari ketiga jenis rasio profitabilitas tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Equity (ROE)*. Dimana perhitungan *Return On Equity (ROE)* adalah dihitung dengan cara:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

H2 : Terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Keputusan Investasi.

### **Earning per Share**

*Earning per Share* merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap lembar saham biasa yang beredar.

EPS dapat dihitung dengan rumus sbb :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Rata - rata tertimbang Saham Beredar}}$$

H3 : Terdapat pengaruh *Earning per Share* terhadap Keputusan Investasi.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan.

Kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut".

H4 : Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Keputusan Investasi.

### Ratio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Dari jenis rasio aktivitas yang ada, rasio *Total Asset Turn Over (TATO)* digunakan dalam penelitian ini. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

H5 : Terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Keputusan Investasi.

### Keputusan Investasi

Ada beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi yang dikenal sebagai proksi untuk set peluang investasi. Menurut Kallapur dan Trombley (2001), ada empat jenis set peluang investasi proxy, yaitu:

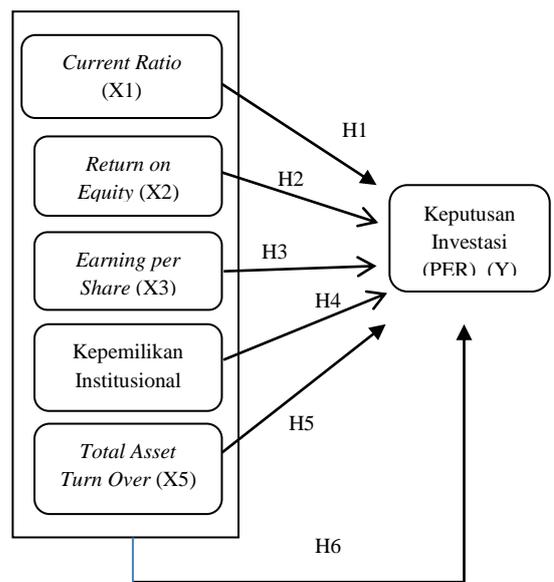
1. Proksi berdasarkan harga (price based proxies)
2. Proksi berdasarkan investasi (investment based proxies)
3. Proksi berdasarkan varian (variance measures)
4. Proksi gabungan dari proksi individual

Penghitungan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keputusan investasi yaitu proksi berdasarkan harga (price based proxies) yang dihitung dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Rumusan untuk mencari PER adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

### Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber: Hasil olahan penulis (2020)

### 3. METODOLOGI :

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, yang pada penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 43 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122), dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. sehingga diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian.

#### Data penelitian

Pada data ini penulis menggunakan data laporan keuangan (*financial report*) Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, yang diterbitkan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan sampel.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN :

#### Pengumpulan Data

Dari 43 Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, 8 perusahaan yang mengalami kerugian, 22 perusahaan yang data keuangan tidak lengkap, sehingga hanya diperoleh 13 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai statistik deskriptif yang diamati adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	65	0	8,64	3,2382	1,79943
ROE	65	0,02	0,32	0,1649	0,06541
EPS	65	27,66	5655	565,432	1119,114
KI	65	0,36	0,93	0,726	0,16837
TATO	65	0,55	3,1	1,234	0,55049
PER	65	3,22	58,27	19,9418	10,63846
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

#### Uji Normalitas Data

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	9,19170327
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,108
	Negative	-0,092
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 <sup>c</sup>

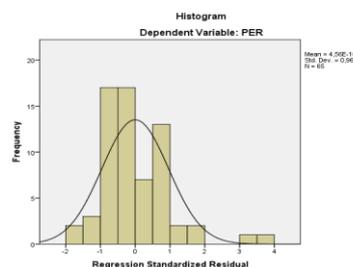
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa nilai significant adalah sebesar 0,057 berarti diatas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi secara normal

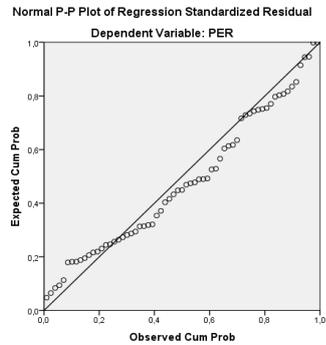


Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Hasil tampilan grafik histogram pada Gambar 2, menunjukkan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri maupun ke kanan berarti nilai residualnya menunjukkan pola distribusi normal.

Hasil dari uji normalitas dengan grafik P-P Plot dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Grafik P-P Plot  
Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Hasil tampilan grafik P-P Plot terlihat titik-titik tersebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Autokorelasi

Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut: Jika  $dw > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif, Jika  $(4 - dw) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,264

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS, ROE, KI, CR

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 2,264 dan berdasarkan tabel bahwa nilai DL adalah 1.43782 dan nilai DU sebesar 1.73110. Maka nilai  $2,264 > 1.73110$ , yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif dan  $(4 - 2,264) >$

$1.73110$ , yang artinya tidak terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pengujian multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	0,872	1,147
ROE	0,877	1,14
EPS	0,98	1,021
KI	0,937	1,067
TATO	0,889	1,125

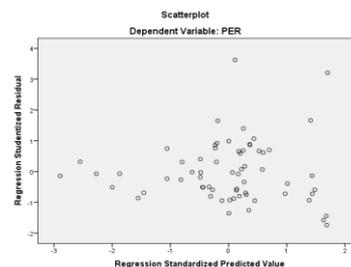
a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat jika nilai Tolerance semua variabel di atas 0,1 dan nilai VIF berada disekitar nilai 1, dengan demikian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinearitas di dalam model.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat varians data apakah bersifat homogen atau heterogen. Data yang baik digunakan dalam analisa linear berganda adalah data yang memiliki nilai varians yang sama (homogen).



Gambar 4. Grafik Scatterplot  
Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Dari gambar 4 diatas terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (variance bersifat homogen), dengan demikian disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,508	7,017		6,628	0
CR	-0,617	0,712	-0,104	-0,866	0,39
ROE	-25,213	19,535	-0,155	-1,291	0,202
EPS	-0,002	0,001	-0,165	-1,449	0,153
KI	-16,314	7,343	-0,258	-2,222	0,03
TATO	-6,225	2,305	-0,322	-2,7	0,009

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$PER = 46,508 - 0,617x1 - 25,213x2 - 0,002x3 - 16,314x4 - 6,225x5 + e$$

1. Nilai Constant sebesar 46,508 yang berarti jika variabel independen bernilai nol maka variabel keputusan investasi bernilai 46,508
2. Nilai *likuiditas* yang diproksikan dengan *current ratio* sebesar -0,617 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel *current ratio* sementara variabel lainnya tetap maka variabel keputusan investasi yang diproksikan dengan *price to earning ratio* akan mengalami perubahan sebesar -0,617 dengan arah yang berlawanan.
3. Nilai *profitabilitas* yang diproksikan dengan *return on equity* sebesar -25,213 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel *return on equity* sementara variabel lainnya tetap maka variabel keputusan investasi

yang diproksikan dengan *price to earning ratio* akan mengalami perubahan sebesar -25,213 dengan arah yang berlawanan.

4. Nilai *earning per share* sebesar -0,002 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel *earning per share* sementara variabel lainnya tetap maka variabel keputusan investasi yang diproksikan dengan *price to earning ratio* akan mengalami perubahan sebesar -0,002 dengan arah yang berlawanan.
5. Nilai kepemilikan institusional sebesar -16,314 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel kepemilikan institusional sementara variabel lainnya tetap maka variabel keputusan investasi yang diproksikan dengan *price to earning ratio* akan mengalami perubahan sebesar -16,314 dengan arah yang berlawanan.
6. Nilai *total asset turn over* sebesar -6,225 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel *total asset turn over* sementara variabel lainnya tetap maka variabel keputusan investasi yang diproksikan dengan *price to earning ratio* akan mengalami perubahan sebesar -6,225 dengan arah yang berlawanan.

### Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji t masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *likuiditas* yang diproksikan dengan *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,390, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara *current ratio* dengan keputusan investasi (PER). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danta (2013), menyatakan bahwa *Current Ratio*

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa (2017) yang menyatakan Variabel CR berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

2. *Profitabilitas* yang diprosikan dengan *return on equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,202, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara *return on equity* dengan keputusan investasi (PER). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivian (2013) dan Agung (2014) bahwa *Return on equity* mempunyai pengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.
3. *Earning per share* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,153, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara *earning per share* dengan keputusan investasi (PER). Hasil ini sejalan dengan penelitian Agung (2014) dan Mulyani (2017) bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
4. Kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan keputusan investasi (PER). Hasil ini sejalan dengan penelitian Roni (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*
5. Variabel independen *total asset turn over* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara *total asset turn over* dengan keputusan (PER). Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Danta (2013) bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Rati*

#### Uji F (ANOVA)

Tabel 6  
Uji F (ANOVA test)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1836,13	5	367,225	4,01	,003 <sup>b</sup>
1 Residual	5407,19	59	91,647		
Total	7243,32	64			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), TATO, EPS, ROE, KI, CR

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20.00

Hasil uji ANOVA atau *F test* didapat nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa *current ratio*, *return on equity*, *earning per share*, kepemilikan institusional dan *total asset turn over* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price to earning ratio*.

#### Analisis Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Tabel 7  
Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 <sup>a</sup>	0,253	0,19	9,57326

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS, ROE, KI, CR

b. Dependent Variable: PER

Pada Tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,190 artinya secara bersama-sama variabel *current ratio*, *return on equity*, *earning per share*, kepemilikan institusional dan *total asset turn over* mempunyai kontribusi menjelaskan

*price to earning ratio* sebesar 19 %, sedangkan sisanya sebesar 81% (100% - 19%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

## 5. KESIMPULAN :

Berdasarkan uji parsial (uji t) diketahui bahwa Kepemilikan institusional dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *price to earning ratio*, sedangkan *current ratio*, *return on equity* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *price to earning ratio*. Berdasarkan uji ANOVA, *current ratio*, *return on equity*, *earning per share*, kepemilikan institusional dan *total asset turn over* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price to earning ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, Vivian Firsera. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen . vol 1 (1)*. 103 – 112.
- Famiah, Rizky; Handayani, Siti Ragil. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price Earning Ratio (PER). (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 65(1). 46-54.
- Hartono, Elsa Fernanda; Wahyuni, Dewi Urip. (2017). Analisis Faktor-faktor Keputusan Investasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6 (6), 1-15
- Heryatno, Roni. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability dan Firm Size terhadap Price Earning Ratio(PER) pada perusahaan LQ-45 periode 2011 – 2013. *Jurnal Semarak.P -ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686*. Vol. 2 (1). 111-129
- Mulyani, L; Pitaloka, E. (2017). Pengaruh *Return on Equity*, *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. *Widyakala . Vol 4 (1)*. ISSN : 2337-7313 print ,52-59
- Sartono ,Agus. (2010). *Manajemen Keuangan “Teori Dan Aplikasi”*, Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta
- Septian, Agung; Bodroastuti, Tri. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*. *Aset ISSN 1693-928X*, Vol. 16 (1). 1-10
- Sitepu, Danta; Linda. (2013). Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* .Vol 3 (2). 91-100
- Sitepu, Danta; Effendi, Johan . (2014). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* .Vol 4 (1). 31-39
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-agensi/117344/2>, diakses tanggal 30 Agustus 2020
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses tanggal 20 Juli 2020